**ABSTRAK**

Tesis ini berjudul “**Penafsiran Kontekstual M. Quraish Shihab terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip dalam al-Qur’an”** oleh Gusmardi Nim 088111532, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang.

Pokok permasalahan dalam penulisan tesis ini adalah bagaimana penafsiran kontekstual M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang beredaksi mirip. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh penafsiran M. Quraish Shihab yang berbeda-beda ketika menafsirkan ayat-ayat yang beredaksi mirip. Ketika ditelusuri secara mendalam diketahui bahwa M. Quraish Shihab menjadikan konteks ayat sebagai dasar untuk membedakan penafsiran ayat-ayat yang beredaksi mirip.

Jenis penelitian tesis ini adalah *Library Risearch* yakni metode penelitian kepustakaan. Penelitian yang menjadikan catatan (baik berupa buku, jurnal dll) sebagai sumber penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah konten analisis, yaitu menganalisis isi teks, gambar ataupun suara. Sumber data primer dalam penelitian tesis ini adalah *Tafsir al-Mishbah*. Sumber data sekunder dalam penelitian tesisi ini adalah *Tafsīr al-Marāghī*, karya Ahmad Mustafa al-Marāghī, *Tafsīr* *Fī Zilālil Qur’an* karya Sayyīd Quthb, *Tafsīr al-Munīr, Fī al-`Akidah Wa al-Syari`ah Wa al-Manhāj*, karya Wahbah Zuhailī, *Ruhul Ma`āni* karya Sayyīd Mahmud al-Alusī, *Tafsīr* *al-Kasysyāf* karya al-Imam Abī al-Qāsim Jārullah Mahmūd bin Umar bin Muhammad al-Zamakhsyarī, *Tafsīr* *al-Thabarī* karya Muhammad bin Jarīr al-Thabarī, *al-Qur’an al’Azhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir al-Azhar*, karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Metode tafsir yang penulis gunakan dalam pembahasan tesis ini adalah pendekatan metode komparatif atau perbandingan.

Dalam menafsirkan ayat-ayat yang mirip ada beberapa konteks yang digunakan oleh M. Quraish Shihab. Di antaranya, konteks penafsir atau konteks masa sekarang, yaitu penafsiran yang menjadikan kondisi sosial masyarakat ketika menulis tafsir sebagai landasan menafsirkan ayat. Konteks sejarah, yaitu penafsiran yang mengacu kepada sosio historis dan antropologis masyarakat ketika al-Qur’an diturunkan. Konteks audiens atau sasaran ayat, yakni penafsiran yang menagacu kepada sasaran atau audiens yang dijelaskan ayat. Konteks munasabah, yaitu mengaitkan penafsiran ayat dengan ayat lain. Konteks tujuan ayat, yakni penafsiran dengan memperhatikan apa yang hendak dicapai oleh ayat.

Penafsiran dengan memperhatikan konteks ayat berimplikasi atau berpengaruh terhadap penafsiran ayat. Setidaknya terdapat tiga implikasi penafsiran kontekstual M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang mirip. *Pertama*, menjadikan penafsiran ayat menjadi lebih moderat. *Kedua*, penafsiran kontekstual dapat menjadi jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat. *Ketiga*, menjadikan penafsiran ayat lebih mendalam.